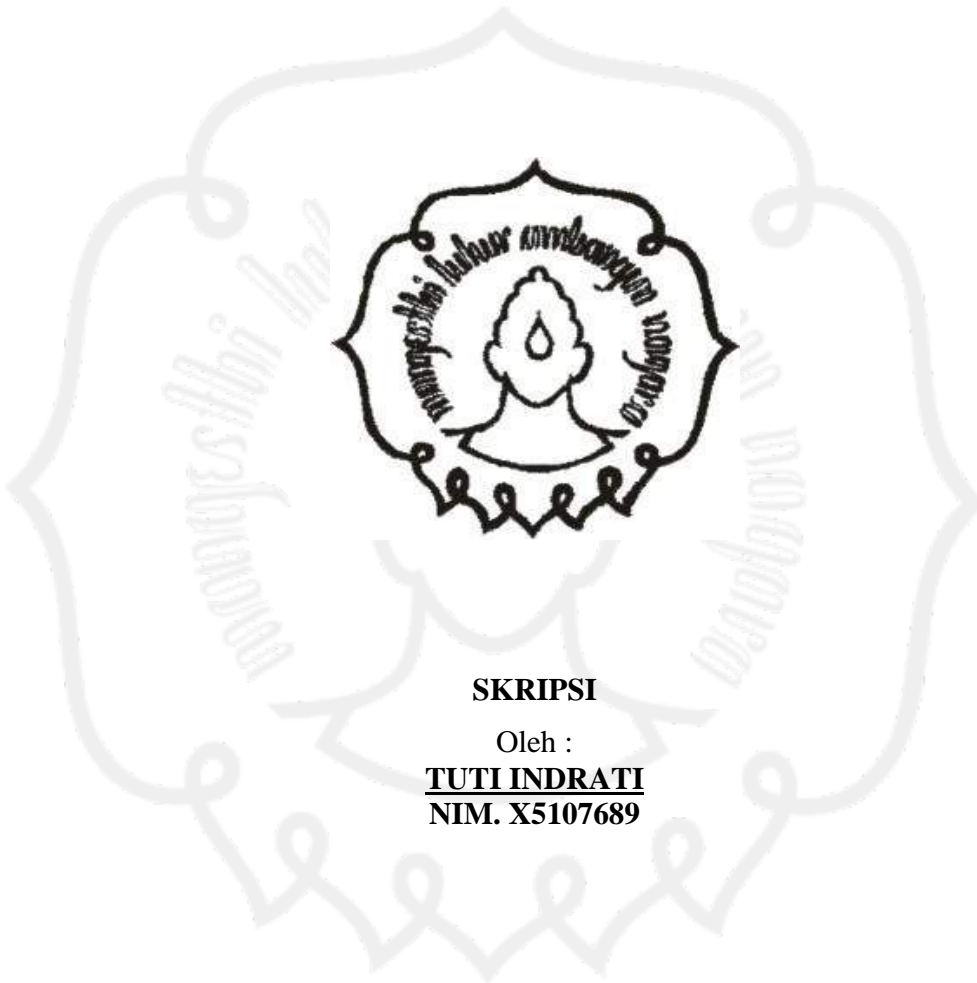


**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA FOTO TOKOH  
PAHLAWAN PADA SISWA KELAS V SLB – C SHANTI YOGA  
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



**SKRIPSI**

Oleh :

**TUTI INDRATI**  
**NIM. X5107689**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu modal dasar pembangunan adalah sumber daya manusia. Untuk mencapai sumber daya manusia yang tangguh sangat diperlukan adanya pendidikan dan latihan, baik pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan di sekolah.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tidak dapat dilaksanakan secara sepihak. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan siswa. Untuk itu semua personil dalam pendidikan baik pendidikan sekolah maupun orang tua harus berusaha membantu memberikan bimbingan dan mengarahkan sikap dan mental anak untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Usaha lain yang terkait erat peningkatan mutu proses pendidikan adalah perhatian yang lebih besar terhadap proses pendidikan. Baik proses belajar mengajar dalam kelas, kegiatan ekstra kurikuler maupun luar sekolah. “Untuk menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan berbagai sarana pendidikan, seperti buku pelajaran buku pedoman guru, buku bacaan perpustakaan, laboratorium dan alat – alat peraga” (Darji Darmodiharjo 1981 : 17).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Karena anak mengenal pendidikan yang pertama adalah di dalam lingkungan keluarga. Bahkan pendidikan tersebut dapat berlangsung pada saat anak masih dalam kandungan ibu. Pergaulan diantara orang tua dan anak – anaknya yang meliputi rasa cinta kasih, rasa ketentraman dan kedamaian. Anak – anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar. “Di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena anak dan ibu merupakan pembedik dalam keluarga. Sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengalaman bagi

anak yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak.” (Dr. Sayekti Pujisuwano, MPd, : 1994 : 20).

Perlu disadari dan diketahui bahwa anak – anak SLB C Shanti Yoga Klaten yang berprestasi belajarnya rendah pada umumnya kurang perhatian orang tua, disebabkan oleh berbagai hal. Misalnya orang tua sibuk mencari nafkah, bahkan sering didapati siswa yang tidak masuk sekolah padahal mereka dari rumah berangkat dengan menggunakan pakaian seragam, orang tuanya tidak mengetahui karena orang tuanya pulang kerja sore hari. Rendahnya pengetahuan dan kurangnya pengalaman orang tua. Sehingga tidak tahu kebutuhan anak sekolah. Hal ini banyak didapati siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena tidak mempunyai buku acuan atau alat – alat tulis yang lainnya.

Dalam keberhasilan belajar, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dilihat jelas pengaruhnya. Misalnya dengan memberikan fasilitas belajar, memperhatikan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, mempersiapkan perlengkapan belajar anak dan lain sebagainya. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang sangat penting. Karena orang tua yang pertama mengenalkan, menanamkan dan memelihara nilai – nilai kepribadian anak. Orang tua dalam memberikan kasih sayang dan cara kepada anak dalam melihat dunia dan dirinya.

Undang - undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50 : menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mncapai potensi mereka yang optimal. Demikian pula pada Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri No. 22 dan tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan antara lain menentukan bahwa : Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yang mengacu kepada Standar Isi ( SI ) dan Standar Komptensi Lulusan ( SKL ).

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan merupakan proses kegiatan interaksi antar dua unsure manusia, yaitu peserta didik sebagai pihak yang

belajar dan tenaga pendidik sebagai pihak mengajar. Pembelajaran memiliki tujuan membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu untuk itu diperlukan adanya prosedur atau langkah – langkah yang sistematis dan relevan. Selanjutnya dalam proses tersebut diperlukan adanya penggarapan materi yang khusus yang didisain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Proses pembelajaran diupayakan terus diperbaharui agar peserta didik menjadi manusia yang kompetitif dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu berkompetisi di tengah kehidupan masyarakat. Untuk itu perlu mengubah paradigma pembelajaran lama yang bersifat indoktrinatif mengagung – agungkan aspek kognisi dengan guru sebagai satu – satunya sumber belajar menuju ke paradigma pembelajaran baru dengan pendekatan belajar aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subyek didik dalam mengembangkan kecerdasannya.

Peserta didik merupakan subyek didik dan pusat dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus dapat merangsang partisipasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Disamping keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya keterlibatan secara fisik, tetapi juga mental dan emosional yang mendayagunakan dua belahan otak manusia. Dalam konteks ini, tenaga pendidik perlu mengenali kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kemampuan belajar peserta didik dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu : lambat, normal, dan cepat. Kelompok tersebut perlu mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pembelajaran dilakukan kepada peserta didik harus pembelajaran yang bersifat unggul. Konsep pembelajaran unggul ini sangat terkait dengan teori belahan otak manusia atau yang disebut dengan *hemisphere specialization*. Pembelajaran unggul akan terjadi apabila perkembangan kedua belahan otak berjalan secara harmonis. Disisi lain guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi keilmuan yang meliputi; pemahaman pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar, strategi pembelajaran yang sesuai materi bahan ajar. Hasil belajar dari proses pembelajaran yang diharapkan adalah terserapnya

materi bahan ajar pada peserta didik melalui proses transformasi yang sesuai dengan tuntutan KTSP.

Dengan diberlakukannya Permendiknas No. 24 Tahun 2006, guru sebagai tenaga profesi dan sebagai agen pembelajaran diberi kewenangan untuk menyusun silabus maupun kurikulum pada sekolahnya sendiri., untuk itu guru berkewajiban harus menentukan materi ajar dalam kerangka penyusunan kurikulum maupun pengembangan materi ajar. Tujuan penentuan materi ajar adalah untuk mengantarkan peserta didik mampu menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi dan kemampuan dasar. Kegiatan penentuan materi ajar yang penting adalah memilih materi yang relevan, up to date dan diyakini mampu dijadikan sarana mengantarkan peserta didik pada pemilikan kompetensi. Materi ajar harus meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik karena tujuan akhir dari pembelajaran tidak hanya membentuk kemampuan kognitif tetapi juga ranah afektif / sikap maupun psikomotorik / keterampilan.

Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara utuh atau bisa membuat siswa tertarik untuk mendengar, membaca dan menumbuhkan minat siswa untuk selalu belajar sehingga dibutuhkan media yang tepat. Pemikiran media yang tepat memacu guru untuk dapat memilah dan menyajikannya kepada siswa.

Dalam pembelajaran IPS siswa SLB – C Shanti Yoga menunjukkan kebutuhan tantangan. Siswa cenderung malas untuk mempelajari materi IPS. Guru dituntut untuk membuat media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa.

Salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan anak untuk mencapai keberhasilan belajar IPS, maka berdasarkan teori – teori dan permasalahan di atas maka diadakan penelitian dengan Peningkatan Prestasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Foto Tokoh Pahlawan, Kelas V SLB C Shanti Yoga Klaten Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada peningkatan prestasi belajar IPS dengan menggunakan media foto tokoh pahlawan pada siswa kelas V SLB C Shanti Yoga Klaten tahun pelajaran 2008 / 2009?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :  
Untuk mengetahui apakah alat peraga foto tokoh pahlawan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V SLB C Shanti Yoga Klaten

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian diharapkan ada manfaatnya, baik guru sebagai peneliti, institusi dan pendidikan secara umum. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

#### Bagi Guru :

- a Dapat mengetahui kelemahan di dalam mengajar sehingga guru ingin mengadakan perbaikan dan pembelajaran.
- b Dapat membantu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.
- c Dapat membantu guru untuk berkembang secara professional karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelola.
- d Dapat membuat guru berkembang sebagai guru professional dan lebih percaya diri.
- e Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

#### Bagi Siswa :

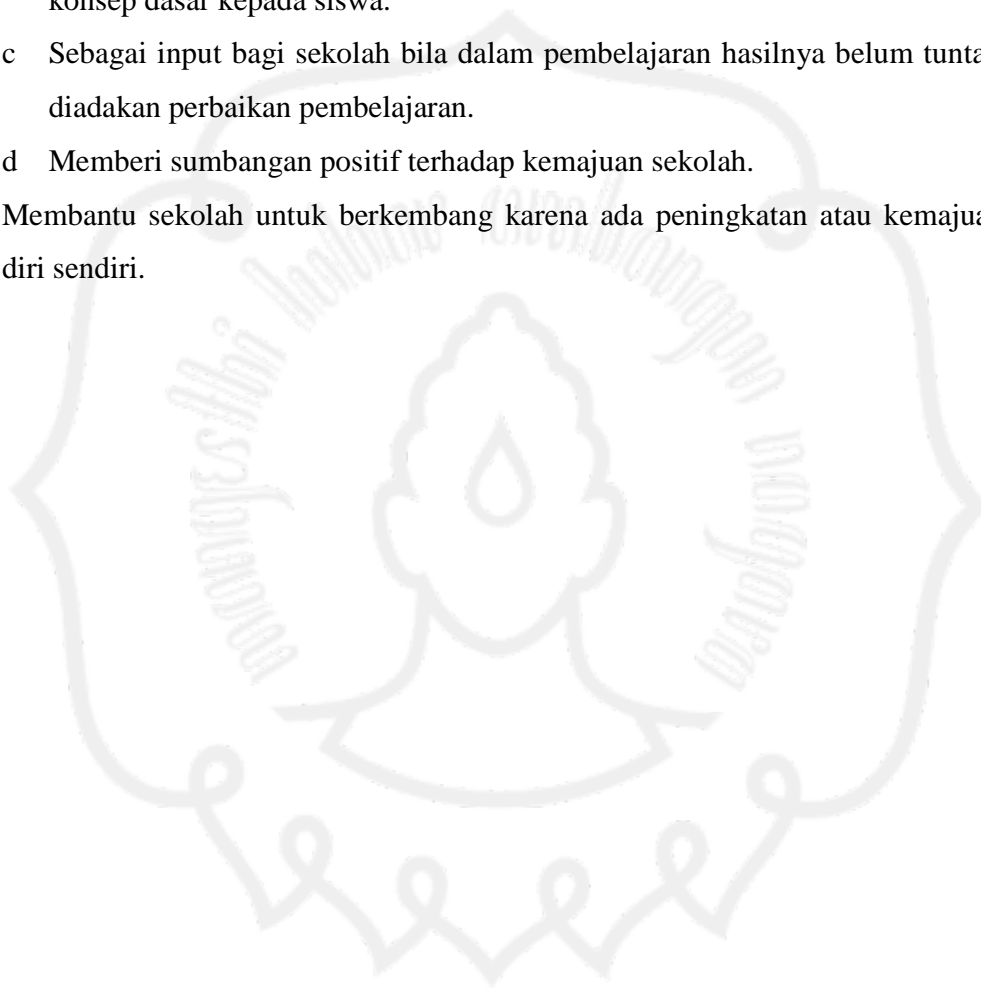
- a Siswa yang tadinya pasif menjadi aktif.
- b Siswa yang tadinya malu bertanya menjadi berani bertanya.
- c Siswa bersikap kritis terhadap hasil belajar dan pengetahuannya tidak verbalisme.

d Hasil belajar siswa meningkat.

Bagi Sekolah :

- a Memberi masukan dalam melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran.
- b Memberi masukan bahwa dengan alat peraga lebih mudah untuk penanaman konsep dasar kepada siswa.
- c Sebagai input bagi sekolah bila dalam pembelajaran hasilnya belum tuntas dapat diadakan perbaikan pembelajaran.
- d Memberi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah.

Membantu sekolah untuk berkembang karena ada peningkatan atau kemajuan pada diri sendiri.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan tentang anak Tuna Grahita**

###### **a. Pengertian Anak Tuna Grahita**

“Seorang anak dikatakan tuna grahita bila perkembangan-pertumbuhan mentalnya selalu di bawah normal jika disbanding dengan anak normal sebaya sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus” ( Subagyo, 2004 ).

###### **b. Sebab – sebab**

- 1) Sebelum kelahiran : kandungan terkena virus, ibu meminum obat – obatan di luar resep dokter, cidera, ibu perokok, ibu alkoholik, radiasi, keracunan, kekurangan vitamin.
- 2) Saat kelahiran terlalu lama (anoxia), kelahiran menggunakan tang dan alat lain, premature, cidera otak karena kesulitan kelahiran (brain damage), pendarahan otak ketika kesulitan kelahiran.
- 3) Setelah kelahiran : penyakit (meningitis, encephalitis), tumor otak, kekurangan gisi berat yang menyebabkan kretin, kecelakaan, kurang atau tidak terproduksinya hormone tertentu.
- 4) Faktor budaya / kultur.
- 5) Faktor keturunan / bakat : kelebihan kromosom kelamin (trisomi), kelainan kromosom bukan kromosom kelamin (missal trisonni 21 anak menjadi mongoloid)

###### **c. Karakteristik Anak Tuna Grahita**

- 1) *Slow Learners* setaraf dengan retardasi sekolah, borderline ringan IQ 70/75-90/95
  - a. Dapat berfikir abstrak yang sederhana
  - b. Secara klinis tidak ada perbedaan dengan anak lain



- c. Kurang dapat melakukan outokritik
  - d. Kurang berminat terhadap semua mata pelajaran di sekolah
  - e. Semakin IQ mendekati 100 maka karakteristik ini semakin kabur atau hilang sama sekali.
- 2) *Educable* / mampu didik : setaraf dengan borderline berat, moron, debil IQ 50/55 – 70/75.
- a. Dapat dididik
  - b. Sukar berfikir abstrak
  - c. Fantasinya lemah
  - d. Kurang mampu kendalikan perasaan
  - e. Sugestible
  - f. Beberapa kasus suka onani
  - g. Kurang dapat berfikir logis
  - h. Kepribadian kurang harmonis
  - i. Konsentrasi kurang baik
- 3) *Trainable* / mampu latih : setaraf dengan imbisil IQ 20/25 – 50/55
- a. Tidak dapat dididik, hanya mampu dilatih
  - b. Hampir tidak ada inisiatif
  - c. Tidak dapat konsentrasi dan lekas bosan
  - d. Perkembangan sosialnya tidak baik (etika, perasaan terima kasih, belas kasihan, keadilan hamper tidak ada / rendah)
  - e. Koordinasi motorik lemah
  - f. Perkembangan bahasa mengalami retardasi
  - g. Perkembangan seksualnya sudah muncul tetapi tidak dapat menyalurkannya dengan baik
  - h. Banyak ditemui pada anak brain damage dan down syndrome.

Terdapat jenis tunagrahita lain yang biasanya memiliki inteligensi setaraf anak tunagrahita mampu latih yang disebabkan karena factor klinis yaitu :

a) *Brain damage* : tunagrahita yang disebabkan karena cedera otak

Karakteristik :

1. Hiperaktif
  2. Perseveratif
  3. Disosiatif
  4. Speech delay
  5. Kepribadian lemah
  6. Kadang – kadang mampu membilang tapi tidak dapat menjumlah
- b) *Down Syndrom* : mongolisem adalah tunagrahita yang disebabkan karena kelainan perkembangan dalam kandungan yaitu kelainan pada kromosom nomor 11 (trisomi 11).

Karakteristik :

1. Setaraf anak embesil
  2. Seolah - olah dapat berkembang dengan baik sampai dengan 3 tahun.
  3. Pemarah, periang
  4. Suara datar dan rendah
  5. Pandai meniru
  6. Hingga umur 7 tahun belum memahami konsep warna
  7. Sekalipun lamban, mereka dapat memperlihatkan kemajuan hingga umur 15 tahun
  8. Perilakunya amat dipengaruhi oleh latihan-latihan yang telah diberikan
  9. Memiliki cirri fisik yang khas
- c) *Totally Dependent* : idiot : profoundly mentally retarded IQ 0-20/25

Karakteristik :

1. Tidak dapat dilatih dan dididik, hanya mampu dirawat
2. Selalu tergantung pada orang lain
3. Hidupnya secara vegetatif
4. Tidak dapat berjalan, semakin IQ rendah semakin tidak memiliki kemandirian untuk mengurus diri sendiri (berak, kencing di tempat tidur)

5. Pertumbuhan fisiknya terganggu, kecil, lemas
6. Tidak memiliki daya abstraksi, fantasi (amat rendah)
7. Tidak dapat menghindar dari bahaya
8. Destruktif
9. Tak ada kontak social atau amat terbatas
10. Tidak memiliki kasih sayang
11. Memiliki kelainan yang komplek
12. Kesibukan sehari-hari tanpa kesadaran
13. Banyak diantara mereka suka memukul diri sendiri
14. Tidak mengerti kebersihan
15. Perkembangan bicara minimal (instingtif)

## **2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian tentang prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan dua rangkaian kata yaitu prestasi dan belajar, pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pengertian prestasi belajar menurut Singgih D. Gunarso (1981 : 18) menyatakan : “Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Prestasi belajar disini merupakan tingkat keberhasilan tertinggi yang telah dicapai.”

Dari dua pengertian di atas maka dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil evaluasi belajar.

**b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat digolongkan atas dua bagian antara lain :

**1. Faktor internal (yang berasal dari dalam siswa)****a. Kondisi fisik**

Kondisi fisik sangat mempengaruhi prestasi belajar, karena dengan kondisi anak yang sehat maka akan menciptakan daya konsentrasi yang maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

**b. Kondisi psikologis**

Kondisi psikologis dapat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dengan sikap, minat, motivasi anak terhadap suatu pelajaran, karena bila anak mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran maka prestasi belajar anak dapat meningkat.

**c. Kematangan fisik dan psikis**

Kematangan fisik dan psikis dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, karena dapat menjadikan anak menjadi bersikap dewasa sehingga anak dapat menerapkan mana perbuatan yang harus dilakukan sehingga dalam hal ini dapat mendorong anak untuk berprestasi.

**2. Faktor keluarga (yang berasal dari luar siswa) meliputi :****a. Faktor keluarga**

Faktor keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan anak khususnya dalam prestasi belajar. Di lingkungan keluarga yang mempunyai peranan penting adalah orang tua. Orang tua harus mempunyai perhatian terhadap anak dalam hal belajar anak, sehingga prestasi belajar anak dapat ditingkatkan dengan maksimal.

**b. Faktor sekolah**

Faktor sekolah adalah faktor yang utama dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Di sekolah anak dituntut aktif disetiap kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan sekolah yang berperan penting adalah guru, guru harus memberikan dorongan agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam meningkatkan prestasi

belajarnya anak tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran saja melainkan mempelajari beberapa pelajaran dimana salah satunya mata pelajaran IPS dibutuhkan alat peraga model dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

c. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Yang memegang peranan penting dalam masyarakat adalah pergaulan anak sehari – hari anak dapat beradaptasi dengan teman sebayanya guna mengembangkan daya kreatifitasnya yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar.

### **3. Tinjauan Media Pembelajaran**

Menurut H. Malik (1994) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ( bahan pembelajaran ), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan si belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”

Dengan demikian, yang dimaksud media pembelajaran adalah semua alat bantu baik berbentuk manual maupun elektronik yang dapat digunakan memperlancar penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa didiknya sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

### **4. Jenis – jenis Media Pembelajaran**

Untuk mengetahui berapa jenis media pembelajaran sangat sulit, karena banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan – pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat – sifat media tersebut. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam pengelompokan media. Banyak para ahli membuat klasifikasi media menurut sudut pandangnya masing – masing.

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Rohani (1997 : 16 ) yaitu :

- a Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip atau overhead proyektor.
- b Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersaudara maupun yang tidak bergerak.
- c Rekaman bersuara, baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- d Televisi
- e Benda – benda hidup, simulasi maupun model.
- f Instruktur berprogram ataupun CAI ( *Computer Assisten Instruction* ).

Penggolongan media jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

- a Dilihat dari jenisnya media, dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.
- b Dilihat dari daya liputnya, media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
- c Dilihat dari bahan pembuatannya, media dapat digolongkan menjadi media sederhana ( murah dan mudah memperolehnya ) dan media kompleks.
- d Dilihat bentuknya, media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi , dan media elektronik. (wijyalabs.blogspot.com/2007/11).

### **c. Media Gambar Tokoh Pahlawan**

Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran dalam pengajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing media mempunyai peran penting karena beberapa alasan. Media pembelajaran membantu guru dalam mengatur proses pengajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Media pembelajaran yang biasa digunakan meliputi permainan, video, CD, VCD, tape, dan sebagainya. Ketersediaan media di suatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Pengertian media gambar, diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam

mengajar anak- anak sekolah dasar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar media inggris. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif.

Dibawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya :

- a “Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai acurahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip.” ( Hamalik, 1994 : 95 )
- b “Media gambar adalah media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja” ( Sadiman, 1996 : 29)
- c “Media gambar merupakan peniruan dari benda – benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relative terhadap lingkungan” (Soelarko, 1980 : 3)

Manfaat media pembelajaran bagi gurui adalah :

1. Memudahkan pengertian ketika anak – anak sedang mendengarkan.
2. Dapat melafalkan dengan baik arti kosa kata.
3. Dapat mebaca dengan benar.
4. Tersedianya suatu topic kata.
5. Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan murid.

Pengertian pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan :

- a. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengrtahuan Sosial) dengan kompetensi dasar menggunakan foto tokoh pahlawan dan media lainnya untuk mencari informasi peranan para tokoh pahlawan.
- b. Pengertian media foto pahlawan, media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan system pengajaran yang sukses. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media



diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Dari dua definisi media pengajaran yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan media foto pahlawan adalah alat pengajaran dengan foto pahlawan yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

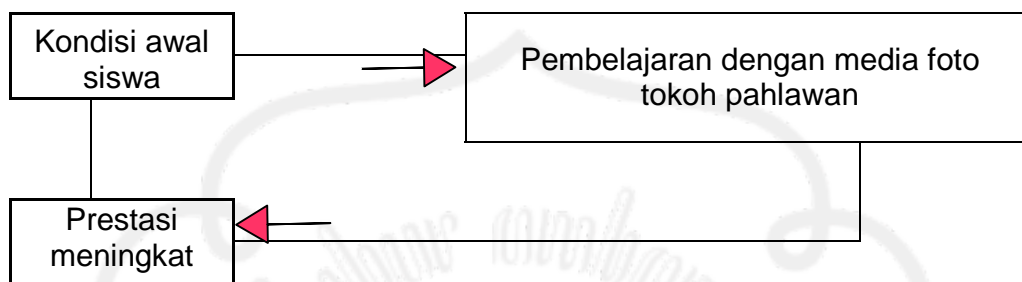
### **B. Kerangka Berpikir**

1. Guru sangatlah penting untuk mendukung belajar atau prestasi belajar siswa tuna grahita mampu didik, karena anak tuna grahita mampu didik memerlukan perhatian khusus dalam setiap tindakan atau perbuatannya termasuk belajar IPS.
2. Dalam prestasi belajar IPS ternyata banyak di jumpai prestasi belajar yang belum tuntas sehingga diperlukan berbagai cara media pembelajaran yang efektif.
3. Usaha peningkatan belajar tidak hanya cukup dengan dukungan dari sekolah dan lingkungan saja tapi guru dalam mendukung proses belajar siswa sangatlah penting dalam meningkatkan belajar IPS, foto sebagai media, salah satunya dengan menggunakan media foto tokoh pahlawan.
4. Media foto tokoh pahlawan merupakan media yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.
5. Prestasi awal anak tuna grahita pada umumnya rendah, hal ini di karenakan tingkat kecerdasan yang dimiliki mereka dibawah normal biasanya masih di ikuti oleh kelainan sampingan seperti kelainan pendengaran, kelainan bicara, kelainan gerak dan sebagainya.
6. Dalam pelajaran IPS yang tidak menggunakan alat peraga media foto tokoh (pahlawan) hasilnya masih di bawah rata-rata atau belum memenuhi target yang di tentukan.



7. Pembelajaran IPS dengan media foto tokoh pahlawan prestasi dalam meningkatkan kemampuan siswa, hasil belajar siswa meningkat.

**Adapun bagan kerangka berfikir sebagai berikut**



### **C. Hipotesis Tindakan**

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang ada. Yang sedang diteliti dan masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berkenaan dengan itu maka dalam penelitian diperoleh hipotesis sebagai berikut : dengan menggunakan alat peraga foto tokoh pahlawan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SLB – C Shanti Yoga Klaten tahun 2008/2009.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

1. Tempat dan waktu setting yang di pilih dalam penelitian ini adalah kelas V SLB-C Shanti Yoga Klaten, tempat subyek melakukan kegiatan belajar mengajar semester II.
2. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan tiga bulan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan tindakan dan pelaporan.
3. Lokasi SLB-C Shanti Yoga, Jalan Merapi No. 1A Klaten.
4. Jadwal

NO	Rencana Kegiatan	Waktu ( Bulan ke)				
		2	3	4	5	6
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>					
	• Menyusun konsep pelaksanaan	X				
	• Menyepakati jadwal dan tugas	X				
	• Menyusun instrument	X				
	• Seminar konsep pelaksanaan		X			
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
	• Menyiapkan kelas dan alat		X			
	• Melakukan Tindakan Siklus I		X	X		
	• Melakukan Tindakan Siklus II				X	X
<b>3</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>					

• Menyusun konsep laporan					X
• Seminar hasil penelitian					X
• Perbaikan laporan					X
• Penggandaan dan pengiriman hasil					X

### B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SLB C Shanti Yoga yang termasuk mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS. Adapun target perubahan yang diharapkan dari tindakan kelas terhadap subyek antara lain :

Peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SLB C Shanti Yoga Klaten dengan menggunakan media foto tokoh pahlawan.

### C. Sumber data

Berdasarkan penelitian penulis pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V SLB-C Shanti Yoga Klaten, selama proses belajar mengajar berlangsung anak kurang focus terhadap penjelasan guru yang tidak menggunakan alat peraga foto tokoh pahlawan. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis berkonsultasi dengan supervisor untuk menghindari fiksi masalah atau kekurangan – kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil diskusi antara penulis dan supervisor terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran diantaranya :

- a Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- b Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.
- c Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa seolah-olah sebagai obyek saja.
- d Siswa tidak menjawab pertanyaan yang ada.
- e Guru sering tidak menggunakan media/alat peraga yang sesuai.

Berdasarkan masalah – masalah yang menghambat atau mengganggu siswa yang bersangkutan untuk meningkatkan prestasi yang lebih tinggi maka penulis mengadakan Rencana Penelitian Pembelajaran untuk meningkatkan penggunaan media alat peraga foto tokoh pahlawan terhadap materi pelajaran IPS pada diri siswa.

#### **D. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan pengamatan serta pemberian tugas dengan mendemonstrasikan materi pelajaran secara langsung pada saat terjadinya proses belajar mengajar.

##### **1. Pengamatan**

“Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan alat indera” (Suharsimi Arikunto, 1993 : 128). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci. Bentuk keterlibatan guru dengan penelitian ini adalah guru bersama siswa melakukan demonstrasi / percobaan dalam pembelajaran IPS secara bersama – sama, serta mencatat hasil pengamatannya secara langsung.

Adapun data yang diperoleh adalah :

- a. Materi yang diajarkan dalam penelitian.
  - b. Kondisi fisik subyek.
  - c. Partisipasi subyek dalam pelajaran IPS.
  - d. Hasil yang diperoleh selama proses penelitian.
  - e. Temuan – temuan yang mungkin timbul selama proses penelitian.
  - f. Tindak lanjut dari hasil yang diharapkan dalam penelitian.
- ##### **2. Metode Dokumentasi**

Pengumpulan data tentang prestasi belajar siswa dilakukan dengan metode documenter. Karena prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata rapat semester I tahun pelajaran 2008 / 2009 yang berasal dari jumlah nilai IPS pada semester I.

**Nilai IPS siswa sebelum menggunakan media alat peraga foto tokoh (pahlawan)  
terhadap materi pelajaran IPS.**

No	Nama	Nilai sebelum menggunakan media/alat peraga	Keterangan
1	N C	70	T
2	W L	60	BT
3	A M	60	BT
4	V D	60	BT
5	U D S	50	BT
	Jumlah	300	BT= 4, T= 1
	Rata-rata	60	

Keterangan = T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

### 3. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto ( 2002 : 127 ) “ Tes adalah rangkaian beberapa pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. “

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata ( 2002 : 26 ) “ Tes adalah pernyataan – pernyataan yang harus dijawab atau perintah – perintah yang harus dijalankan yang berdasar atas bagaimana testi menjawab pertanyaan atau tidak melakukan perintah – perintah itu. “

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah serangkaian pernyataan atau perintah yang harus dijawab untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dengan cara standar atau dengan testi lain.

Berdasar atas cara menyelesaikannya, secara umum tes dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Tes tertulis, yaitu tes yang soal – soal maupun jawabannya disampaikan secara tertulis.
2. Tes lisan, yaitu tes yang soal – soal maupun jawabannya disampaikan secara lisan.
3. Tes perbuatan, yaitu tes yang pertanyaan – pertanyaan maupun perintah – perintahnya disampaikan melalui tugas – tugas dan penilaiannya biasanya dilakukan dengan baik terhadap proses pelaksanaan tugas – tugas maupun terhadap hasil yang telah dicapai oleh testi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan yang berbentuk cerita pendek.

Tes lisan yang dikemukakan oleh Cece Rakhmat ( 2001 : 34 ) “ adalah :

1. Tes lisan dilakukan suatu komunikasi langsung antara tester dan testi.
2. Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan pendapat – pendapat atau gagasan – gagasan secara lisan.”

Adapun langkah – langkah yang peneliti tempuh dalam penyusunan tes adalah:

1. Menyiapkan materi yang akan diberikan dan menyiapkan pedoman penyekoran.
2. Mempersilahkan testi memasuki ruangan dan memberikan petunjuk umum tentang jalannya ujian.
3. Peneliti mengajukan materi – materi yang sudah disiapkan dan testi menjawabnya dengan mengemukakan ide dan gagasan yang dimiliki oleh testi. Dalam proses ini, sekaligus memperhatikan apa yang sudah diungkapkan oleh testi.
4. Menetapkan nilai.

Dalam penentuan penelitian terdapat kreteria – kreteria penilaian. Agar penilaian dapat dilakukan secara tepat maka diperlukan pokok – pokok pernyataan atau perintah yang akan diajukan dan pedoman penilaian. Menurut Cece Rakhman dan Didi Suherdi ( 2001 : 121 ), “ Penilaian diberikan segera setelah teste selesai

menjawab setiap pertanyaan atau perintah dan penilaian semata – mata diberikan pada mutu jawaban teste.”

Sistem penilaian tes kemampuan komunikasi verbal dengan menggunakan skala penilaian. Menurut Cece Rakhman dan Didi Suherdi ( 2001 : 121 ), “ Dalam skala penilaian atau pedoman penilaian tes lisan, membagi jawaban menjadi 4 alternatif dengan nilai bobot 5, 6,7, dan 8 dimana kreteria penilaian dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan pedoman skala penilaian yang telah dikemukakan, maka kreteria penilaian yang diterapkan oleh peneliti adalah :

Nilai 5 : anak tidak dapat menjawab atau mengerjakan perintah.

Nilai 6 : anak dapat menjawab atau mengerjakan perintah, tetapi dengan bantuan guru dan terdapat kesalahan 50 %.

Nilai 7 : anak dapat menjawab atau mengerjakan perintah, tidak tergantung pada guru tetapi terdapat kesalahan 25 %.

Nilai 8 : anak dapat menjawab atau mengerjakan perintah dengan benar.

Sedangkan suatu tes yang baik haruslah memenuhi syarat – syarat berikut ini :

1. Tes harus valid artinya dapat mengukur apa yang harus diukur.
2. Tes harus reliable artinya mempunyai nilai yang sama walaupun dikerjakan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.
3. Tes harus obyektif artinya pemberian skor tidak terpengaruh oleh pandangan dan prasangka pribadi.
4. Tes harus praktis artinya tes harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah digunakan.
5. Tes harus diskriminatif yaitu hasilnya dapat membedakan anak yang pandai dan anak yang kurang pandai.
6. Tes harus relevantif yaitu kesesuaian bahan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Sebagai teknik pengumpulan data, metode tes tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode tes adalah sebagai berikut :

1. Kebaikan metode tes.

- a Dapat diketahui dengan tepat sampai dimana kemampuan anak dalam memahami pelajaran.
  - b Dapat diketahui sampai dimana tingkat keterampilan yang diperoleh anak sebagai wujud dari pemahaman yang diperoleh.
  - c Mendorong siswa untuk berlomba menpapatkan prestasi yang lebih baik.
  - d Pengumpulan data dapat diperoleh dengan cepat.
  - e Untuk mengoreksi kesalahan yang sering ada.
2. Kelemahan metode tes.
    - a Tes yang diberikan dalam suasana yang tidak tepat, akan kurang baik hasilnya.
    - b Tes yang obyektif akan menjatuhkan semangat belajar anak.

#### E. Instrumen Tes

No. Aspek	Indikator	Bobot Soal		
		Mudah	Sedang	Sukar
1. Mengamati	Siswa dapat mengamati foto tokoh-tokoh yang terlibat dalam mempersiapkan kemerdekaan.	V		
2. Menyebutkan	Siswa dapat menyebutkan nama foto tokoh-tokoh yang terlibat dalam mempersiapkan kemerdekaan		V	
3. Menceritakan	Siswa dapat menceritakan peranan beberapa tokoh yang terlibat dalam mempersiapkan kemerdekaan.			V



**Butir Soal**

Tes Tertulis

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

I. Salah satu usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dibentuk.....

- a. BPUPKI      c. PPKI
- b. Peta

2. Ketua BPUPKI adalah.....

- a. Dr. Rajiman Widyodiningrat      c. Prof. Dr. Supomo
- b. Drs. Moh. Hatta

3. Ketua PPKI adalah.....

- a. Drs. Moh Hatta      c. Sayuti Melik
- b. Ir. Soekarno

4. Yang mengetik naskah proklamasi adalah.....

- a. Mr. Muh. Yamin      c. Sayuti Melik
- b. Mr. Supomo

5. Tokoh yang mengusulkan nama dasar negara Pancasila dalam sidang BPUPKI adalah.....

- a. Moh Yamin      c. Prof. Dr. Soepomo
- b. Ir. Soekarno

II. Istilah titik – titik di bawah ini dengan dengan benar !

1. Yang menandatangani teks proklamasi adalah .....

2. Tujuan BPUPKI adalah .....

3. BPUPKI singkatan dari.....

4. PPK singkatan dari.....

5. Sebutkan 3 contoh peran Ir. Soekarno dalam mempersiapkan kemerdekaan .....

## Evaluasi

### A. Prosedur Evaluasi

1. Tes Awal : ada dalam apersepsi
2. Tes Dalam Proses : ada dalam KBM
3. Tes Akhir : ada dalam evaluasi

### B. Jenis Tes

1. Lisan : dalam tes awal dan tes dalam proses
2. Tertulis : dalam tes akhir

### C. Bentuk Tes

1. Pilihan ganda
2. Isian
3. Uraian

### D. Alat Tes

1. Butir soal
2. Kunci Jawaban
3. Pedoman penelitian

## **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan maka setelah data terkumpul, diadakan pengolahan data sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian dan pengajuan hipotesis, maka dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis t tes.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengkajian asumsi

Data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan lembar tes untuk mengungkap penanganan gangguan konsentrasi siswa kelas V SLB – C Shanti Yoga Klaten. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Fungsi utama dari pengamatan ini adalah untuk menemukan apakah dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar menggunakan foto tokoh ( pahlawan ) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SLB – C Shanti Yoga Klaten.

## **G. Indikator Kinerja**

Peningkatan prestasi belajar IPS dan menggunakan media foto pahlawan.

## **H. Prosedur Penelitian**

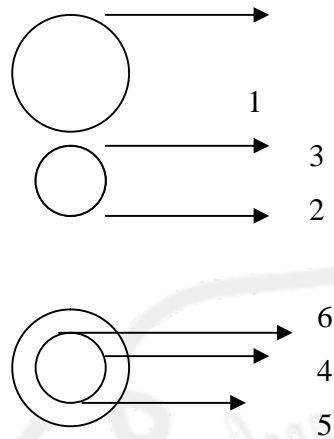
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dibagi dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan dibuat tabel sebagai berikut :

<p><b>Siklus I</b></p>	<p><b>Perencanaan</b></p> <p>Pada tahapan ini dilakukan untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan atau merubah perilaku dan mencari solusinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi materi pelajaran yang akan disampaikan.</li> <li>• Menentukan sub pokok bahasa perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan.</li> <li>• Tanya jawab tentang materi pelajaran IPS.</li> <li>• Guru memberikan tahapan baik secara lisan atau tertulis kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru mempersiapkan sarana – prasana didalam melakukan proses belajar mengajar IPS dengan media alat peraga yang sesuai.</li> <li>• Gambar foto Dr. Rajiman Widyodiningrat</li> <li>• Gambar foto Ir. Soekarno</li> <li>• Gambar foto Drs. Mohammad Hatta</li> <li>• Gambar foto Mr. Muh. Yamin</li> <li>• Gambar foto Prof. Dr. Supomo</li> <li>• Gambar foto Sayuti Melik</li> <li>• Siswa bersama guru melakukan proses belajar mengajar. Sub pokok bahasan perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan.</li> <li>• Dr. Rajiman Widyodiningrat sebagai ketua BPUPKI</li> <li>• Ir. Soekarno sebagai anggota BPUPKI</li> <li>• Drs. Mohammad Hatta sebagai anggota BPUPKI</li> <li>• Mr. Muh. Yamin sebagai anggota BPUPKI</li> <li>• Prof. Dr. Supomo sebagai anggota BPUPKI</li> <li>• Sayuti Melik sebagai penetik naskah</li> </ul>
------------------------	---	---

	<b>Tindakan</b>	<p>Proklamasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar.</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Tindak lanjut.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana.</li> </ul>
	<b>Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan.</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memakai dan melakukan refisi perbaikan terhadap tindakan kelas yang akan diterapkan pada siklus II.</li> <li>• Dan teman sejawat yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.</li> </ul>
<b>Siklus II</b>	<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab guru dan siswa tentang materi pelajaran.</li> <li>• Penjelasan tentang materi pelajaran IPS.</li> <li>• Guru melaksanakan pembelajaran materi IPS dengan menggunakan media alat peraga.</li> <li>• Informasi materi pelajaran yang akan disampaikan.</li> <li>• Menentukan sub pokok bahasa perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan.</li> <li>• Tanya jawab tentang materi pelajaran IPS.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan tahapan baik secara lisan atau tertulis kegiatan pembelajaran.</li><li>• Guru mempersiapkan sarana – prasana didalam melakukan proses belajar mengajar IPS dengan media alat peraga yang sesuai.</li><li>• Gambar foto Dr. Rajiman Widyodiningrat</li><li>• Gambar foto Ir. Soekarno</li><li>• Gambar foto Drs. Mohammad Hatta</li><li>• Gambar foto Mr. Muh. Yamin</li><li>• Gambar foto Prof. Dr. Supomo</li><li>• Gambar foto Sayuti Melik</li><li>• Siswa bersama guru melakukan proses belajar mengajar. Sub pokok bahasan perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan.</li><li>• Dr. Rajiman Widyodiningrat sebagai ketua BPUPKI</li><li>• Ir. Soekarno sebagai anggota BPUPKI</li><li>• Drs. Mohammad Hatta sebagai anggota BPUPKI</li><li>• Mr. Muh. Yamin sebagai anggota BPUPKI</li><li>• Prof. Dr. Supomo sebagai anggota BPUPKI</li><li>• Sayuti Melik sebagai penetik naskah Proklamasi</li><li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar.</li><li>• Evaluasi</li></ul>
--	--	---

	<p><b>Tindakan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak lanjut.</li> <li>• Siswa dengan guru berdiskusi tentang materi pelajaran.</li> <li>• Guru memantau kegiatan siswa.</li> <li>• Guru dan siswa memecahkan masalah.</li> <li>• Tanya jawab dan mengerjakan soal dilembar kerja.</li> <li>• Pembahasan lembar kerja.</li> <li>• Siswa mencatat kesimpulan.</li> <li>• Evaluasi.</li> <li>• Tindak lanjut.</li> </ul> <p>Melaksanakan proses belajar mengajar dengan alat peraga yang lebih rinci dan luas cakupannya dibanding siklus I.</p>
	<p><b>Pengamatan</b></p>	<p>Mengamati hasil belajar yang dengan menggunakan alat peraga.</p>
	<p><b>Refleksi</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan evaluasi bahwa ada atau tidaknya prestasi belajar IPS dengan menggunakan media gambar foto tokoh (pahlawan).</li> <li>• Mengambil kesimpulan adanya peningkatan prestasi belajar IPS dengan media gambar foto tokoh pahlawan.</li> </ul>
<p><b>Simpulan , saran , rekomendasi</b></p>		



Gambar 1 Siklus Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan gambar 1 :

1. Perencanaan
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana Revisi I
5. Tindakan dan observasi II
6. Refleksi II

Setiap siklus terdiri dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, yang diiringi observasi, refleksi serta evaluasi. Berdasarkan evaluasi siklus I maka diidentifikasi kembali kemudian rencana tindakan dilakukan pada siklus II. Setelah tersusun dilaksanakan siklus II disertai observasi dan evaluasi yang kemudian diperoleh hasil peningkatan prestasi belajar IPS dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PELAKSANAAN PENELITIAN PEMBELAJARAN**

1. Tempat pelaksanaan penelitian pembelajaran mata pelajaran IPS dilaksanakan di kelas V SLB – C Shanti Yoga Klaten.
2. Waktu Pelaksanaan  
Siklus I : 4 x 35 menit
3. Mata Pelajaran : IPS
4. Kelas / Semester : V / 2
5. Jumlah Siswa : 5 orang

##### **a. Perencanaan**

Pada tahapan ini dilakukan untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan atau merubah perilaku dan mencari solusinya :

- Informasi materi pelajaran yang akan disampaikan.
- Menentukan sub pokok bahasa perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan.
- Tanya jawab tentang materi pelajaran IPS.
- Guru memberikan tahapan baik secara lisan atau tertulis kegiatan pembelajaran.
- Guru mempersiapkan sarana – prasarana di dalam melakukan proses belajar mengajar IPS dengan media alat peraga yang sesuai.
- Gambar foto Dr. Rajiman Widyodiningrat.
- Gambar foto Ir. Soekarno.
- Gambar foto Drs. Mohammad Hatta.
- Gambar foto Mr. Muh. Yamin.
- Gambar foto Prof. Dr. Supomo.
- Gambar foto Sayuti Melik.

- Siswa bersama guru melakukan proses belajar mengajar. Sub pokok bahasan perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan.
- Dr. Rajiman Widyodiningrat sebagai ketua BPUPKI.
- Drs. Mohammad Hatta sebagai anggota BPUPKI.
- Prof. Dr. Supomo sebagai anggota BPUPKI.
- Sayuti Melik sebagai pengetik naskah.

#### **b. Tindakan**

Langkah – langkah yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang didahului apersepsi untuk penyegaran nyanyi lagu Nasional “Garuda Pancasila” dan mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan awal.
- b. Memberi penjelasan tujuan pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.
- c. Menunjukkan alat peraga foto tokoh pahlawan dan peranan dengan penjelasannya.
- d. Membagi kelompok – kelompok siswa untuk mendiskusikan lemba kerja dan melaporkan hasil kerjanya.
- e. Menunjuk siswa secara bergilir menceritakan foto tokoh pahlawan satu foto dan perannya.
- f. Memberi pengarahan siswa yang belum benar dalam menceritakan foto tokoh pahlawan.
- g. Membimbing siswa mencatat hasil kesimpulan sebagai akhir kegiatan dan memberi evaluasi, dan menganalisa evaluasi.
- h. Setelah selesai menutup pelajaran dan memberi motivasi pada siswa agar belajar.

Yang menjadi perhatian dalam pembelajaran adalah penggunaan media foto tokoh pahlawan untuk merangsang siswa agar aktif, kreatif dalam pembelajaran. Dan selanjutnya dalam PTK ini penulis membuat gambar / desain.

### **c. Pengamatan**

Berdasarkan penelitian penulis dalam pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V SLB – C Shanti Yoga Klaten :

- Selama proses belajar mengajar berlangsung anak kurang memperhatikan penjelasan guru yang tidak menggunakan alat peraga foto tokoh pahlawan.
- Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat rendah.
- Siswa tidak menjawab pertanyaan yang di berikan.
- Ada seorang siswa bila diberi tugas evaluasi, siswa tersebut bengong tidak mengerjakan. Setelah di sapa guru kaget dan baru mengerjakan.

### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat ( Ibu Maryamti, Spd ) penelitian pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I masih belum berhasil. Hal ini ditunjukkan keberhasilan siswa yang mendapat nilai 70 baru 2 siswa dari 5 siswa dalam mata pelajaran IPS.

Kurang keberhasilan pada siklus I karena dalam penyampaian mata pelajaran, guru belum optimal dalam menggunakan alat peraga foto – foto tokoh pahlawan sehingga siswa tidak kreatif dan merasa bosan.

Pada penelitian siklus I hasilnya belum sesuai dengan target penelitian maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

Secara lengkap maka PTK ini dapat didesain sebagai berikut :



## B. HASIL PENELITIAN

Sesudah penelitian pembelajaran dilaksanakan kemudian diadakan evaluasi disetiap akhir pelaksanaan penelitian pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi dianalisis dengan teknik prosentasi. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 1 Nilai IPS siswa sebelum menggunakan media alat peraga foto tokoh pahlawan terhadap materi pelajaran IPS ( nilai pretes ).**

No	Nama	Nilai sebelum menggunakan media/alat peraga	Keterangan
1	N. C	70	T
2	W. L	60	BT
3	A. M	60	BT
4	V. D	60	BT
5	U. D	50	BT
	Jumlah	300	BT= 4, T= 1
	Rata-rata	60	

Keterangan = T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari tabel diatas dapat dikelompokkn sebagai berikut :

**Tabel 2 Rekapitulasi perolehan Nilai Sebelum Penelitian Pembelajaran Mata Pelajaran IPS kelas V siswa SLB – C Shanti Yoga Klaten.**

NILAI	Banyak Siswa Sebelum Penelitian
80	-
70	1
60	3
50	1
Jumlah	5

Data nilai tersebut dapat diklasifikasikan penulis menjadi

A : kelompok siswa yang mendapat nilai 80 ke atas.

B : kelompok siswa yang mendapat nilai 70

C : kelompok siswa yang mendapat nilai 60

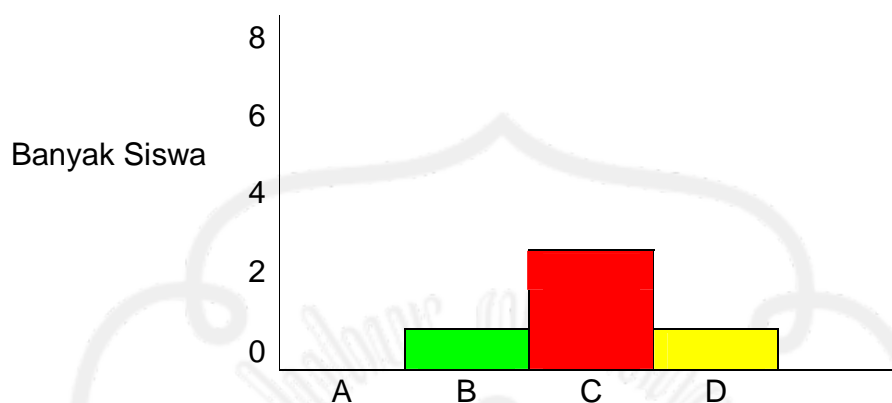
D : kelompok siswa yang mendapat nilai 50

Sehingga jika diprosentasikan sebagai berikut :

**Tabel 3 Rekapitulasi pengelompokkan nilai dan prosentasi sebelum penelitian (pretes) pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V SLB – C Shanti yoga Klaten.**

<b>KLASIFIKASI</b>	<b>BANYAK SISWA SEBELUM PENELITIAN</b>	<b>PROSENTASI</b>
A	-	-
B	1	20 %
C	3	60 %
D	1	20 %
Jumlah	5	100 %

Hasil dari prosentasi nilai sebelum penelitian pembelajaran dibuat : Grafik seperti pada gambar berikut :



Kelompok Nilai  
Grafik 1 :Perolehan Nilai Sebelum Penelitian Pembelajaran  
(pretes)

II. Nilai siswa setelah Penelitian Pembelajaran ( Siklus I )

**Tabel 4 Nilai IPS siswa dan media alat peraga foto tokoh pahlawan terhadap materi pelajaran IPS ( post test ).**

No	Nama	Nilai sebelum menggunakan media/alat peraga	Keterangan
1	N. C	70	T
2	W. L	70	T
3	A. M	60	BT
4	V. D	60	BT
5	U. D	50	BT
	Jumlah	300	BT= 3, T =2
	Rata-rata	60	

Keterangan = T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari tabel diatas dapat dikelompokkn sebagai berikut :

**Tabel 5 Rekapitulasi perolehan Nilai Sesudah Penelitian Pembelajaran Mata Pelajaran IPS kelas V siswa SLB – C Shanti Yoga Klaten.**

<b>NILAI</b>	<b>Banyak Siswa Sebelum Menggunakan Media Gambar</b>
80	-
70	2
60	2
50	1
Jumlah	5

Data nilai tersebut dapat diklasifikasikan penulis menjadi

- A : kelompok siswa yang mendapat nilai 80 ke atas.
- B : kelompok siswa yang mendapat nilai 70
- C : kelompok siswa yang mendapat nilai 60
- D : kelompok siswa yang mendapat nilai 50

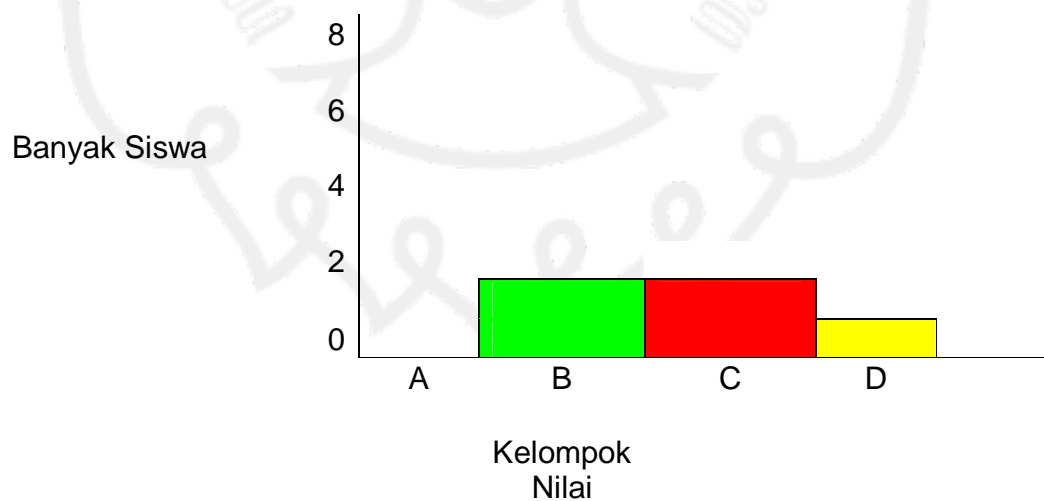
Sehingga jika diprosentasikan sebagai berikut :



**Tabel 6 Rekapitulasi pengelompokkan nilai dan prosentasi sebelum penelitian pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V SLB – C Shanti yoga Klaten.**

<b>KLASIFIKASI</b>	<b>BANYAK SISWA SEBELUM PENELITIAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR</b>	<b>PROSENTASI</b>
A	-	-
B	2	40 %
C	2	40 %
D	1	20 %
Jumlah	5	100 %

Hasil dari prosentasi nilai sesudah penelitian pembelajaran dibuat : Grafik seperti berikut :



**Grafik 2 : Perolehan Nilai Siklus I**

Materi Siswa Setelah Penelitian Pembelajaran ( Siklus II )

**Tabel 7 Data Nilai Siklus II Mata Pelajaran IPS kelas V Siswa SLB-C Shanti Yoga Klaten.**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Keterangan</b>
1	N.C	80	T
2	W.L	80	T
3	A.M	80	T
4	V.D	70	T
5	U.P	60	BT
	Jumlah	370	T : 4
	Rata – rata	70,40	BT : 1

**Tabel 8 Rekapitulasi Perolehan Nilai Setelah Penelitian Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas V Siswa SLB-C Shanti Yoga Klaten.**

<b>NILAI</b>	<b>BANYAKNYA SISWA SIKLUS II</b>
90	-
80	3
70	1
60	1
Jumlah	5

Data nilai tersebut dapat diklasifikasikan penulis menjadi

A : Kelompok siswa yang mendapat nilai 80 keatas.

B : Kelompok siswa yang mendapat nilai 60-70.

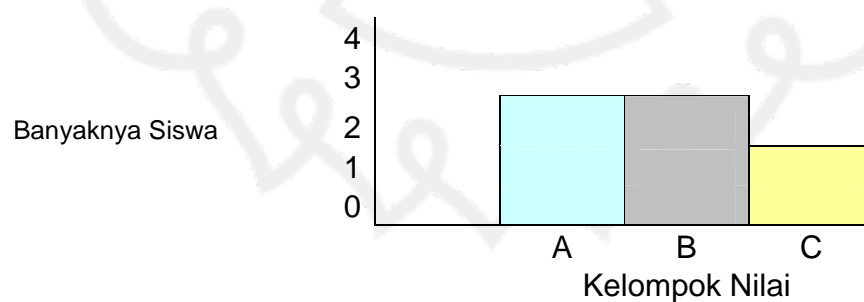
C : Kelompok siswa yang mendapat nilai 60.

Sehingga dapat diprosentasikan sebagai berikut :

**Tabel 9 Rekapitulasi Pengelompokan Nilai dan Prosentasi Setelah Penelitian Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas V Siswa SLB-C Shanti Yoga Klaten.**

KLASIFIKASI	BANYAK SISWA SIKLUS II	PROSENTASI
A	3	60%
B	1	20%
C	1	20%
Jumlah	5	100%

Hasil dari prosentasi nilai setelah penelitian pembelajaran dibuat : Grafik seperti pada gambar berikut :



Grafik 3 : Perolehan Nilai Silkus II

Nilai siswa penelitian pembelajaran, setelah penelitian pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

**Tabel 10 Data Nilai Hasil Nilai IPS, Sebelum Penelitian Pembelajaran, Setelah Penelitian Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Kelas V Siswa SLB-C Shanti Yoga Klaten.**

NO.	NAMA	NILAI SEBELUM	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1	N.C	70	70	80
2	W.L	60	70	80
3	A.M	60	60	80
4	V.D	60	60	70
5	U.P	50	50	60
	Jumlah	300	310	370
	Rata-rata	60	62	74

Dari tabel diatas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

**Tabel 11 Rekapitulasi Perolehan Nilai Sebelum Penelitian Pembelajaran, Setelah Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran IPS Kelas V Siswa SLB-C Shanti Yoga Klaten.**

NILAI	Banyak Siswa Sebelum Perbaikan	Banyak Siswa Setelah Perbaikan (SIKLUS I)	Banyak Siswa Setelah Perbaikan (SIKLUS I)
90	-	-	-
80	-	-	3
70	1	2	1
60	3	2	1
50	1	1	-
Jumlah	5	5	5

Data nilai tersebut dapat diklasifikasikan penulis menjadi

A : Kelompok siswa yang mendapat nilai 80 keatas.

B : Kelompok siswa yang mendapat nilai 70.

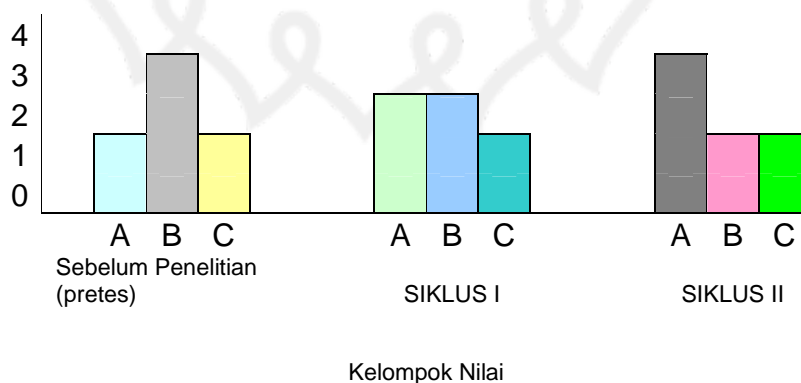
C : Kelompok siswa yang mendapat nilai 60.

Sehingga dapat diprosentasikan sebagai berikut :

**Tabel 12 Rekapitulasi Perolehan Nilai Sebelum Penelitian Pembelajaran, Setelah Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran IPS Kelas V Siswa SLB-C Shanti Yoga Klaten.**

Klasifikasi	Sebelum Penelitian Pembelajaran	Prosentasi	Siklus I	Prosentasi	Siklus II	Prosentasi
A	1	20%	2	40%	3	60%
B	3	60%	2	40%	1	20%
C	1	20%	1	20%	1	20%
Jumlah	5	100%	5	100%	5	100%

Hasil dari presentasi nilai sebelum penelitian dan setelah penelitian pembelajaran siklus I dan Siklus II dibuat grafik seperti gambar berikut :



Grafik 4 : perolehan nilai sebelum penelitian pembelajaran dan setelah penelitian pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

### Diskripsi Temuan dan Refleksi

Berdasarkan hasil dari tabel yang telah diuraikan didepan terlihat nilai :

1. Sebelum penelitian pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai kelas 60 yang belum tuntas 4 siswa ( 80% ) dan yang tuntas 1 siswa ( 20% ).
2. Setelah penelitian pembelajaran siklus I rata-rata nilai kelas 62 yang belum tuntas 3 siswa yang tuntas 2 siswa.
3. Setelah penelitian pembelajaran siklus II rata-rata nilai kelas 74 yang belum tuntas 1 siswa, yang tuntas 4 siswa.

Jadi peneliiian pembelajaran yang dilaksanakan melihat prosentasi tuntas sudah menunjukkan kemajuan walaupun nilai perorangan yang belum dicapai masih ada yang belum tuntas, namun hal ini sudah menunjukkan keberhasilan penelitian pembelajaran dalam prosentasi tuntas yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi focus perbaikan dan refleksi yang dilakukan adalah :

- a) Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga foto tokoh pahlawan membuat siswa lebih aktif.
- b) Penanaman konsep dasar kepada siswa akan lebih riil tidak abstrak lagi.
- c) Dengan menggunakan alat peraga foto tokoh pahlawan peranan konsep menjadi lebih mudah.

### **C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **SIKLUS I**

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, penelitian pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I masih belum berhasil. Hal ini ditunjukkan keberhasilan siswa yang mendapat nilai 70 baru 2 siswa dari 5 siswa dalam mata pelajaran IPS.

Kurang keberhasilan pada siklus I karena dalam penyampaian mata pelajaran, guru belum optimal dalam menggunakan alat peraga foto-foto tokoh ( pahlawan ) sehingga siswa tidak kreatif dan merasa bosan.

Bila dilihat dari prosentasi adalah :

- a. Siswa yang mendapat nilai 80 belum ada.
- b. Siswa yang mendapat nilai 70 ada 2 siswa : 40%.
- c. Siswa yang mendapat nilai 60 ada 2 siswa : 40%.
- d. Siswa yang mendapat nilai 50 ada 1 siswa : 20%.

Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan siklus I belum berhasil.

#### SIKLUS II

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat penelitian siklus II sudah berhasil. Hal ini ditunjukkan siswa yang mendapat nilai 80 ada 3 siswa dari 5 siswa dalam mata pelajaran IPS.

Keberhasilan siklus II karena penyampaian materi pelajaran guru menggunakan alat peraga foto-foto tokoh ( pahlawan ), sehingga siswa lebih jelas aktif , kreatif dan merasa senang sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Bila dilihat dari hasil prosentase sebagai berikut :

- a. Siswa yang mendapat nilai 80 ada 3 siswa : 60%.
- b. Siswa yang mendapat nilai 70 ada 1 siswa : 20%.
- c. Siswa yang mendapat nilai 50 ada 1 siswa : 20%.

Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I memperoleh 62 kemudian pada siklus II naik menjadi 74, hal ini membuktikan penelitian siklus II sudah berhasil.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis kemukakan kesimpulan dari pembahasan masalah mengenai pengaruh prestasi belajar IPS dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan terhadap peningkatan kemampuan prestasi belajar IPS anak tuna grahita kelas V SLB-C Shanti Yoga Klaten tahun pelajaran 2008/2009.

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, terdapat kenaikan angka yang berguna bagi penelitian hasil pembelajaran, yang mendapat nilai 80 : 0 siswa menjadi 3 siswa, yang mendapat nilai 70 : 2 siswa menjadi 1 siswa, yang mendapat nilai 50 ada 1 siswa.

Dengan demikian penelitian pembelajaran dengan menggunakan alat peraga foto tokoh pahlawan dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V SLB-C Shanti Yoga Klaten.



### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan selama melaksanakan penelitian dengan ditunjang studi pustaka yang penulis lakukan dapat diberikan beberapa saran yang bermanfaat sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan sesuai dengan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

#### 1. Untuk Guru

Dalam proses belajar mengajar anak tuna grahita sangat berbeda bila dibandingkan dengan anak normal, untuk itu ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pelajaran IPS supaya penguasaan materi oleh siswa meningkat antara lain :

- a. Guru hendaknya berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Gunakan alat peraga seperti foto tokoh pahlawan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan dan mengoperasikan alat peraga.
- d. Bimbinglah siswa dalam penggunaan alat praga.
- e. Berikan kesimpulan kepada siswa untuk menggunakan media alat peraga yang digunakan.
- f. Gunakanlah media alat praga yang cocok dengan tema atau materi pembelajaran yang diberikan.

Disamping hal tersebut diatas berdasarkan pengalaman penelitian pembelajaran kiranya perlu tukar pendapat dengan teman sejawat untuk keberhasilan mengajar sehari-hari.

#### 2. Untuk Kepala Sekolah

- a. Untuk meningkatkan kemampuan anak tuna grahita khususnya dalam pembelajaran IPS, maka kemampuan guru dalam mengembangkan kreatifitas untuk dapat menciptakan sendiri media pembelajaran harus dibina secara

berkelanjutan. Penggunaan media pembelajaran akan menunjang sikap aktif dari siswa sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

- b. Kelayakan fasilitas media dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan prestasi siswa. Oleh sebab itu kelengkapannya perlu diperhatikan sehingga akan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

### 3. Untuk Orang Tua

Pada orang tua anak tuna grahita hendaknya memberikan bimbingan dan pendampingnya dalam memberikan pengajaran dirumah, sehingga anak merasa terbantu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Disamping itu hendaknya orang tua memberikan motivasi yang positif agar anak mau belajar IPS dengan memanfaatkan gambar-gambar tokoh pahlawan yang ada dilingkungan sekitarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cece Rakhmat dan Didi Suherdi. 2001. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung : CV. Maulana.
- Darji Darmo Diharjo. 1981. *Analisa Pendidikan* . Jakarta : Depdikbud.
- .Koentjaraningrat. 1977. *Metode – metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Nana Sujana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penalaran Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto. 1983. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1980. *Program Belajar Mengajar*. Bandung :Tarsito.
- Subagyo. 2004. Tim PPRBM-YPAC Solo, Kepala SLB YAAT Klaten, Staff Pengajar Jurusan Tadris. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta dan Program Pasca Sarjana (M. Psi.) UMS Solo.
- Sayekti Pujo Suwarno, M.Pd. 1994. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Menara Offset.
- Singgih D. Ginarso. 1981. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : Gunung Mulia.
- Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran, Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Surakarta : PLPG.
- Suharsimi Arikunto. 1982. *Produser Penelitian Suatu Pendekatn Praktik*. Yogyakarta : KIP IKIP.
- \_\_\_\_\_.1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta  
Bhinneka Cipta.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2007. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Subrata.1984. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:  
Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sutrisno Hadi.1990. *Pengantar Metodologi Research I*.Yogyakarta:Andi Offset.

W.J.S. Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bali Pustaka

\_\_\_\_\_. 1984/1985. *Petunjuk Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta : Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Depdiknas.





